

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)*. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari tahun 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. (WHO, 2023) Di Provinsi Lampung, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2018 (65,26%) dari target (80%) pada tahun 2019 (69,3%) target (80%), data tersebut tampak bahwa cakupan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif di Provinsi Lampung belum mencapai target yang ditetapkan (Lampung, 2019).

Menurut Dinkes Prov Lampung 2022 Kabupaten kota, Kabupaten Lampung Utara (57,90%) dimana angka tersebut paling rendah dari Kabupaten lainnya, dan juga ada beberapa Kabupaten yang belum mencapai target seperti Kabupaten Mesuji (67,10%), Tulang Bawang Barat (69,25) dan Way Kanan (69,33%) yang belum mencapai target (Dinkes Prov. Lampung, 2022).

Berdasarkan data di RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara ruangan Edelweis pada tahun 2023 terjadi dengan angka persalinan *Sectio Caesarea* sebanyak 500 kelahiran. Pada awal tahun 2024 bulan Januari dan Februari untuk kasus *Sectio Caesarea* sebanyak 50 pasien. Indikasi dilakukan tindakan *Sectio Caesarea* karena letak bayi sungsang, ketuban pecah dini dan plasenta previa, masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien *Post Sectio Caesarea* di ruang Edelweis RSUD Handayani adalah bayi tidak dapat ASI eksklusif dan pada data 2023 terdapat 0,20%. Informasi yang didapatkan penulis dari ruang Edelweis lantai 2, ibu sehari pertama setelah SC tidak mengeluarkan ASI dikarenakan nyeri pada payudaranya dan terasa kencang salah satu intervensi yang dilakukan adalah perawatan payudara Dokumentasi Ruang Edelweis (2023).

Berdasarkan penelitian (Lestari, 2019) pelaksanaa IMD (Inisiasi Menyusui Dini) untuk ibu yang melahirkan secara *Sectio Caesarae* hal ini dikarenakan adanya kondisi yang tidak mungkin untuk melakukan IMD karena sebagian besar merupakan persalinan dengan kegawatdarutan. Operasi *Sectio Caesarea* mempunyai dampak pada ibu antara lain anastesi, keadaan sepsis yang berat, mobilisasi terganggu, IMD tidak terpenuhi bisa mengakibatkan masalah pada proses menyusui serta produksi ASI pada ibu (Yanti et al., 2020). Ibu mengalami kesulitan dalam proses menyusui terutama diawal pasca melahirkan produksi ASI tidak cukup ibu *Post Sectio Ceasarea* mengeluh ASI mereka sedikit dihari pertama kelahiran, dan hal ini membuatpara ibu berhenti menyusui dan memilih menggunakan susu formula (Yeni et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan studi kasus “Penerapan Edukasi Perawatan Payudara pada pasien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif *Sectio Caesarea* di Ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara” sebagai Karya Tulis Ilmiah pada ujian tahap akhir Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Edukasi Perawatan Payudara pada pasien dengan masalah keperawatan Menyusui Tidak Efektif di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan edukasi perawatan payudara pada pasien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien *Post Section Caesarea* yang mengalami masalah Menyusui tidak efektif
- b. Melakukan penerapan edukasi perawatan payudara pada pasien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif *Sectio Caesarea*
- c. Melakukan evaluasi penerapan edukasi perawatan payudara pada pasien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif *Sectio Caesarea*
- d. Menganalisis penerapan edukasi perawatan payudara pada pasien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif *Sectio Caesarea*

D. Manfaat Studi Kasus

a. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan Penerapan edukasi perawatan payudara pada pasien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif *Sectio Caesarea*. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama

3. Manfaat Praktisi

a. Manfaat Bagi Peleniti / Mahasiswa

Hasil dari studi kasus penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam Penerapan edukasi perawatan payudara pada pasien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif *Sectio Caesarea* serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaiman merawat pasien dengan yang masalah keperawatan menyusi tidak efektif.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Rumah Sakit Handayani)

Hasil Studi kasus ini dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Dari penelitian bermanfaat bagi pasien yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakit.